

**PENGARUH SOLVABILITAS, AUDIT TENURE DAN KOMITE AUDIT
TERHADAP AUDIT DELAY
(Studi Empiris Pada Perusahaan *Consumer Goods* Yang Terdaftar Di Bursa
Efek Indonesia Tahun 2016-2018)**

Akmalludin Umami¹, Danis Suhufa², Fajri Setiawan^{3*}, Rizki Wahyudi⁴, Effriyanti⁵
¹²³⁴⁵⁶Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang
*E-mail: Setiawan.fajri@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Solvabilitas*, *Audit tenure* dan Komite Audit terhadap *Audit Delay*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *Consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016 -2018. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jumlah pengamatan populasi pada penelitian ini sebanyak 53 perusahaan dan jumlah sampel sebanyak 36 perusahaan, sehingga didapat 108 sampel. Metode sampling pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *Audit delay*. *Audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *Audit delay*. Komite Audit berpengaruh positif terhadap *Audit delay*. Solvabilitas, *Audit Tenure* dan Komite Audit Secara simultan berpengaruh terhadap *Audit delay*.

Kata kunci : *Audit delay*, Solvabilitas, *Audit tenure*, dan Komite Audit.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Solvability, Audit Tenure and Audit Committee on Audit Delay. This research was conducted at Consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2016-2018 period. This type of research is quantitative research with a total population of observations in this study as many as 53 companies and a total sample of 36 companies, so that 108 samples are obtained. The sampling method in this study uses purposive sampling. Data analysis used in this research is descriptive statistical test, classic assumption test and hypothesis test. The results of this study indicate that Solvency has a positive effect on Audit delay. Audit tenure has no effect on Audit delay. Audit committee has a positive effect on Audit delay. Solvency, Audit Tenure and Audit Committee simultaneously influence Audit delay Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Solvabilitas, *Audit tenure* dan Komite Audit terhadap *Audit Delay*

Keywords : *Audit delay*, Solvability, *Audit tenure*, and Committee Audit.

PENDAHULUAN

Seiring pesatnya perusahaan-perusahaan *go public* di Indonesia, permintaan atas audit laporan keuangan yang menjadi sumber informasi penting bagi para pemakai laporan keuangan yang sekarang ini semakin tinggi. Begitu juga informasi yang di sajikan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dapat bermanfaat bila disajikan secara akurat dan tepat pada saat dibutuhkan oleh pemakai laporan keuangan, namun informasi tidak lagi bermanfaat bila tidak disajikan secara akurat dan tepat waktu.

Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang penting untuk mengambil keputusan bagi banyak pihak. Pendapat auditor atas laporan keuangan akan memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan tersebut dapat dipercaya kepada pemakainya. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib melaporkan laporan auditornya ke BEI secara tepat waktu agar informasi yang diperoleh oleh pihak yang membutuhkan laporan keuangan yang handal, relevan, mudah dipahami dan diperbandingkan.

Menurut Arifa (2013:1-2), suatu laporan keuangan akan dianggap layak dan memenuhi kegunaannya apabila disajikan dengan akurat dan tepat waktu. Ketepatan waktu pelaporan keuangan sangatlah dibutuhkan oleh pihak internal dan eksternal perusahaan (investor, calon investor, kreditor, calon kreditor, karyawan, pemerintah dan manajemen perusahaan tersebut).

Pada umumnya investor menganggap bahwa keterlambatan penyampaian laporan keuangan merupakan pertanda buruk bagi kondisi kesehatan perusahaan. Menurut Saemargani (2015:2) tingkat laba dan keberlangsungan hidup perusahaan terganggu, sehingga memerlukan tingkat kecermatan dan ketelitian pada saat proses audit yang tentunya akan membuat *audit delay* semakin lama. Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal

opini audit dalam laporan keuangan menunjukkan tentang lamanya waktu penyelesaian audit, kondisi ini disebut sebagai *audit delay*.

Audit delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit oleh auditor dilihat dari perbedaan waktu tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan. Menurut Elen dan Anggraeni (2012:32) Perbedaan waktu ini disebut dengan *audit delay*. Sedangkan menurut Citra dan Endah (2015:15) *audit delay* adalah lamanya atau rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit, rentang waktu tersebut menyebabkan keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan ke Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan pemaparan yang sudah tertera sebelumnya, penelitian mengenai *audit delay* sudah banyak dilakukan, namun masih banyak perbedaan hasil dari penelitian-penelitian tersebut. Penelitian ini merupakan kelanjutan dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah memperoleh simpulan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Penelitian ini juga bertujuan untuk menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Beberapa faktor yang kemungkinan mempengaruhi lamanya *audit delay*, diantaranya yaitu : Solvabilitas, *Audit tenure*, dan Komite Audit.

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban finansialnya pada saat perusahaan tersebut dilikuidasi. Solvabilitas juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh hutang dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Elen dan Anggraini (2012:33) menyatakan bahwa Solvabilitas mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Audit delay*. Hal ini disebabkan karena bahwa tingginya jumlah hutang yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan proses audit yang relatif lebih

lama. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Priyambodo (2016:32) menunjukkan hasil bahwa Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit delay*.

Audit tenure didefinisikan sebagai jumlah tahun suatu KAP atau seorang auditor mengaudit suatu perusahaan. Tenure yang panjang dari suatu KAP akan menambah pengetahuan KAP dan atau auditor mengenai bisnis perusahaan sehingga dapat merancang program audit yang lebih baik (Giri, 2010).

Komite audit merupakan salah satu komponen *Corporate Governance* yang berperan penting dalam proses pelaporan keuangan dengan cara mengawasi pekerjaan auditor independen dalam proses pelaporan keuangan serta membantu tugas-tugas dari dewan komisaris. Semakin banyak komite audit dapat lebih cepat dalam menemukan serta menyelesaikan potensi masalah yang terjadi dalam proses pelaporan keuangan sehingga dapat mempercepat *audit delay*. Komite audit bertugas untuk memantau perencanaan dan pelaksanaan kemudian mengevaluasi hasil audit guna menilai kelayakan dan kemampuan pengendalian intern termasuk mengawasi proses penyusunan laporan keuangan.

Dalam penelitian Hasmin dan Rahman (2011) menyatakan komite audit yang independen dapat meningkatkan *internal control* dan proses pengawasan dari laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2014) jumlah anggota komite audit berpengaruh terhadap *audit delay*.

Atas dasar latar belakang yang telah dijelaskan tersebut, maka penulis tertarik untuk membahas penelitian yang berjudul "**Pengaruh Solvabilitas, Audit tenure dan Komite Audit Terhadap Audit delay**". Adapun yang menjadi rumusan masalah ini adalah :

1. Apakah Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*?
2. Apakah *Audit tenure* berpengaruh terhadap *audit delay*?
3. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap *audit delay*?

4. Apakah Solvabilitas, *Audit tenure*, dan Komite Audit berpengaruh terhadap *audit delay* ?

Kajian Pustaka Dan Pengembangan Hipotesis

Teori Keagenan

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan hubungan antara agen (pihak manajemen suatu perusahaan) dengan prinsipal (pemilik). Prinsipal merupakan pihak yang memberikan amanat kepada agen untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal, sementara agen adalah yang diberi mandat (Astika, 2010). Dengan demikian, agen bertindak sebagai pihak yang berkewenangan mengambil keputusan, sedangkan prinsipal adalah pihak yang mengevaluasi informasi (Murti, 2015).

Teori Kepatuhan

Teori kepatuhan, menjelaskan hubungan antara *audit delay* terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Peraturan yang diterbitkan oleh OJK untuk batas waktu penyampaian laporan keuangan yaitu 120 hari setelah tanggal tutup tahun buku menjadikan tugas akuntan publik semakin tidak mudah. Auditor harus menyelesaikan laporan keuangan dengan tepat waktu sebelum 120 hari, sehingga diharapkan penyampaian laporan keuangan kepada bursa juga tepat waktu.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Audit delay

Solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya. Tingginya hutang yang dimiliki perusahaan mengindikasikan adanya keterlambatan pada penyusunan laporan audit karena adanya tingkat hutang yang terlalu tinggi mengindikasikan perusahaan tersebut mendapatkan masalah dan tidak berjalan secara efektif sehingga dapat memperpanjang *audit delay*. Menurut Wisnu Darmawan & Ani kusbandiyah (2014)

solvabilitas Berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Menurut Muhammad Rizal Saragih (2018) Solvabilitas mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *Audit delay*. Dari uraian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1: Diduga Solvabilitas berpengaruh terhadap Audit delay

Pengaruh Audit tenure Terhadap Audit Delay

Audit tenure adalah jangka waktu sebuah Kantor Akuntan Publik melakukan perikatan terhadap kliennya dalam memberikan jasa audit laporan keuangan. Definisi lain *audit tenure* menurut Geiger dan Rughunandan (2002) adalah lamanya hubungan auditor dan klien yang diukur dengan jumlah tahun. Menurut Putu Yulia Hartanti Praptika & Ni Ketut Rasmini (2016) *audit tenure* tidak berpengaruh pada *audit delay*. Dan kontra dengan penelitian Dea Annisa (2018) *Audit tenure* berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Dari uraian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H2: Diduga Audit tenure Tidak Berpengaruh Terhadap Audit delay

Komite Audit berpengaruh terhadap audit delay

Sesuai dengan peraturan OJK Nomor 55/POJK.04/2015 dinyatakan bahwa setiap perusahaan publik wajib membentuk komite audit dengan anggota minimal tiga orang yang diketuai satu orang komisaris independen dan dua orang dari luar perusahaan. Komite audit merupakan salah satu komponen Corporate Governance yang berperan penting dalam proses pelaporan keuangan dengan cara mengawasi pekerjaan auditor independen dalam proses pelaporan keuangan serta membantu tugas-tugas dari dewan komisaris. Semakin banyak komite audit dapat lebih cepat dalam menemukan serta menyelesaikan potensi masalah yang terjadi dalam proses pelaporan keuangan sehingga dapat mempercepat *audit delay*. Menurut I Putu Yoga Darmawan & Ni Luh Sari Widhiyani (2017) Komite Audit

berpengaruh negatif terhadap *Audit delay*. Menurut Silvia Angruningrum & Made Gede Wirakusuma (2013) Komite Audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Menurut R. Yudi Sidharta & Nurdina (2017) komite audit berpengaruh terhadap *audit delay*. Menurut Jumratul Haryani & I Dewa Nyoman Wiratmaja (2014) komite audit berpengaruh terhadap *audit delay*. Menurut Imelda Siahaan, R. Adri Satriawan Surya & Arumega Zarefar (2019) Komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Menurut Muhammad Rizal Saragih (2018) Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Ni Putu Shinta Oktaviani & Dodik Ariyanto (2019) Komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Dari uraian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H3: Diduga Komite Audit berpengaruh terhadap Audit delay

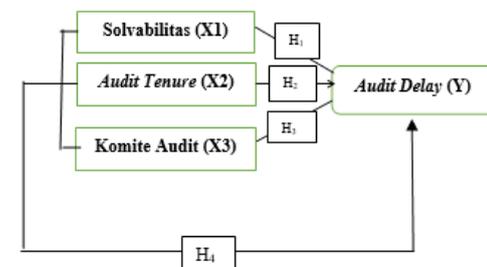
Pengaruh Solvabilitas, Audit tenure dan Komite Audit Terhadap Audit delay

Dari uraian tersebut maka hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H4: Solvabilitas, Audit tenure dan Komite Audit berpengaruh terhadap Audit delay

Kerangka Konseptual

Adapun kerangka konseptual pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dimana ditinjau dari tingkat eksplanasi merupakan penelitian asosiatif dengan hubungan kausal. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Unit analisis pada penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur *Consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Adapun populasi pada penelitian ini sebanyak 53 perusahaan dan Jumlah sampel sebanyak 108 perusahaan yang didapatkan dengan menggunakan *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Adapun kriteria sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Kriteria Penarikan Sampel

No	Kriteria	Pelanggaran Kriteria	Akumulasi
1	Perusahaan manufaktur <i>Consumer goods</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.	-	53
2	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan (<i>annual report</i>) yang berakhir pada 31 Desember.	-	-
3	Perusahaan yang tidak menerbitkan Laporan Keuangan Auditan selama 3 tahun berturut-turut dari tahun 2016 – 2018	17	36
4	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah	-	-
Jumlah sampel yang diperoleh			36
Jumlah sampel total selama periode penelitian (3 tahun) yaitu 108 data tahun perusahaan			108

Definisi Operasional Dan Metode Pengukuran Variabel

Adapun operasional variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Definisi Operasional Variabel

	Variabel	Indikator
Independen	X1 (Solvabilitas)	Total Aset Total utang
	X2 (<i>Audit tenure</i>)	Tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan satu untuk tahun-tahun berikutnya. <i>Audit tenure</i> memiliki nilai minimum sebesar 1 tahun dan nilai maksimum sebesar 3 tahun.
	X3 (Komite Audit)	Jumlah Komite Audit
Dependen	Y (<i>Audit delay</i>)	Diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Statistik Deskriptif

Analisis pertama dalam penelitian ini yaitu dengan statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi data variabel penelitian yang terdiri dari jumlah (N), nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum standar deviasi yang menggambarkan persebaran data. Analisis statistik deskriptif juga bisa melihat kecenderungan suatu data.

Tabel 3
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SOLVABILITAS	108	.08	2.90	.4414	.36712
AUDIT TENURE	108	1.00	3.00	1.8148	.81054
KOMITE AUDIT	108	.00	4.00	3.0000	.51155
AUDIT DELAY	108	31.00	401.00	88.1204	39.58658
Valid N (listwise)	108				

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik memastikan bahwa sample yang diteliti terbebas dari gangguan normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Berikut penjelasan masing-masing uji asumsi klasik.

Uji Normalitas

Menurut Ghazali dalam Saemargani (2015:58) uji Normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam

model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak. Normal atau tidaknya suatu data dapat dilihat dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5%, maka distribusi data penelitian dinyatakan normal apabila memiliki nilai probabilitas ($\text{sig} > 0,05$).

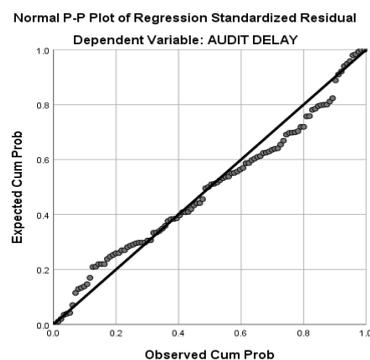
Tabel 4
Hasil Uji Normalitas K-S
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		108
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.32772360
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.084
	Negative	-.085
Test Statistic		.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.051 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		.389
Point Probability		.000

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai Kolmogorov Smirnov Z sebesar 0,051. Hal ini menunjukkan bahwa nilai exact signifikansi pada unstandardized residual lebih besar dari 0,05 ($0,051 > 0,05$), sehingga dapat diartikan data yang digunakan dalam model regresi berdistribusi normal. Selain menggunakan perhitungan statistik, normalitas data dapat dilihat dengan gambar P-Plot Normalitas. Hasil uji normalitas disajikan sebagai berikut.

Gambar 2.
Hasil uji normalitas dengan P-Plot of Regression



Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa titik-titik data menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi mendekati normalitas sehingga penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali dalam Widosari (2012:81) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi adanya problem multikolinearitas, dapat dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF) serta besaran korelasi antar variabel independen. Regresi yang bebas dari problem multikolinearitas memiliki nilai VIF dibawah angka 10 dan nilai t diatas angka 0,01.

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
SOLVABILITAS	.975	1.026
AUDIT TENURE	.996	1.004
KOMITE AUDIT	.978	1.022

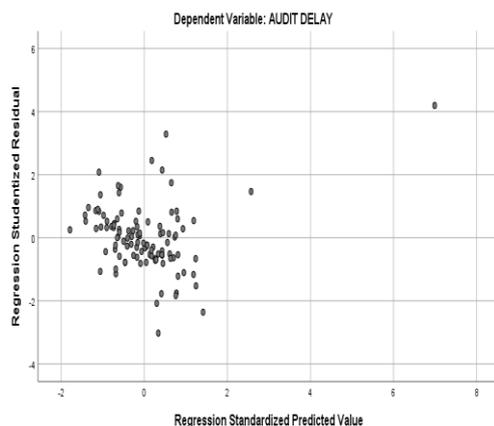
Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai tolerance diatas 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) dibawah angka 10 untuk setiap variabel. Nilai tolerance yang dihasilkan untuk variabel Solvabilitas, Audit tenure dan Komite Audit sebesar 0.975, 0.996, 0.978 sedangkan nilai VIF yang dihasilkan untuk variabel Solvabilitas, Audit tenure dan Komite Audit sebesar 1.026, 1.004, 1.022. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas

tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi ini.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali dalam Saemargani (2015:60) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan antara varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat scatter plot. Heteroskedastisitas terjadi apabila pada scatter plot titiktitiknya mempunyai pola yang teratur. Dengan melihat gambar scatter plot di bawah ini dapat diketahui bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas karena pola dalam scatter plot mempunyai pola yang tidak teratur

Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan ScatterPlot



Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dilakukan uji Durbin-Watson (Ghozali, 2011: 110). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.597 ^a	.356	.337	1.34674	1.060

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diketahui bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,060 yang mana sudah sesuai dengan rumus durbin watson ($-2,00 < dw < 2,00$). Oleh karena d statistik sebesar 1,060 berada diwilayah yang tidak mengandung autokorelasi, berarti model regresi yang dibuat tidak mengandung gejala autokorelasi, maka model regresi layak dipakai untuk memprediksi.

Uji Hipotesis

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik f)

Menurut Ghozali dalam Saputri (2012:64) uji statistik F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria untuk menentukan bahwa hipotesis diterima adalah jika nilai signifikansi F lebih kecil dari taraf signifikansi 5%.

Tabel 7
Hasil Pengujian f-Test
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	104.231	3	34.744	19.156	.000 ^b
	Residual	188.625	104	1.814		
	Total	292.856	107			

a. Dependent Variable: *AUDIT DELAY*

b. Predictors: (Constant), KOMITE AUDIT, *AUDIT TENURE*, SOLVABILITAS

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut Ghazali dalam Saputri (2012:65) uji t dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh dari setiap variabel independen

terhadap variabel dependen. Kriteria untuk menentukan bahwa hipotesis diterima adalah jika nilai signifikan lebih kecil dari taraf signifikansi 5% dan t hitung lebih besar daripada t tabel.

Tabel 8
Hasil Pengujian t-Test

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-521.201	126.206		-4.130	.000
SOLVABILITAS	3.650	.655	.444	5.571	.000
AUDIT TENURE	-.501	.433	-.091	-1.156	.250
KOMITE AUDIT	113.621	27.129	.333	4.188	.000

Berdasarkan tabel diatas, berikut adalah penjelasan dari masing-masing hipotesis:

1) Pengujian Hipotesis 1

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah diduga Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan tabel hasil uji t, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$) maka hipotesis pertama diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa Solvabilitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Audit delay*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elen dan Anggraeni pada tahun 2012 dan Puspita Sari tahun 2015. Tingginya jumlah hutang yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan proses audit yang relatif lebih lama. Proporsi hutang terhadap total aktiva yang tinggi juga mungkin membuat auditor perlu meningkatkan kehati-hatian dan kecermatan yang lebih dalam pengauditan terkait dengan masalah kelangsungan hidup perusahaan (going concern). Jika dipandang dari sudut pemberi pinjaman, rasio total debt to total asset yang besar memberikan ukuran mengenai tingkat resiko dalam hubungannya dengan ketersediaan nilai aktiva yang dapat dijadikan jaminan. Semakin besar hutang perusahaan akan semakin panjang proses yang harus dilakukan oleh pihak terkait dan secara otomatis penyusunan laporan audit akan semakin terhambat sehingga

berdampak pada *audit delay* yang panjang. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Priyambodo pada tahun 2016 yang menyatakan bahwa Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit delay*. Kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya ternyata tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap lamanya proses penyampaian laporan audit atas laporan keuangan.

2) Pengujian Hipotesis 2

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah diduga *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan tabel hasil uji t, diperoleh nilai sebesar 0,250. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi 5% ($0,25 > 0,05$) maka hipotesis kedua diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa *audit tenure* mempunyai tidak pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hasil ini menyatakan bahwa lamanya waktu penugasan (*audit tenure*) tidak berpengaruh pada *audit delay* dan disimpulkan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Dalam memenuhi tugasnya, KAP akan memberikan jasa yang terbaik sehingga rentang waktu tidak mempengaruhi dalam *audit delay*. Penelitian ini sejalan dengan Penelitian Putu Yulia Hartanti Praptika & Ni Ketut Rasmini (2016) dan kontra dengan penelitian Dea Annisa (2018).

3) Pengujian Hipotesis 3

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah diduga komite audit berpengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan tabel hasil uji t, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,036. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,00 < 0,05$) maka hipotesis ketiga diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa komite audit mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hasil ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Harahap (2011), yang menyatakan bahwa komite audit yang independen dapat meningkatkan internal control dan proses pengawasan dari laporan keuangan perusahaan. Penelitian

Sunaningsih (2014) juga menyatakan bahwa kontribusi yang diberikan oleh komite audit diharapkan dapat membantu proses audit yang dilakukan oleh auditor dan akhirnya dapat mempercepat penyelesaian laporan keuangan auditan. Penelitian Mumpuni (2011), Rianti dan Sari (2014) juga memperoleh hasil bahwa jumlah anggota komite audit berpengaruh terhadap *audit delay*. Dengan kompetensi dimiliki anggota komite, fungsi dan peran dari komite audit lebih bisa berjalan efektif dan mempermudah proses audit dari auditor independen. Semakin banyak anggota dalam komite audit suatu perusahaan maka semakin singkat *audit delay*, karena dengan semakin banyaknya anggota dalam komite audit maka manajer akan lebih terawasi dalam melakukan proses pelaporan akuntansi dan keuangan, sehingga auditor akan melakukan proses audit dengan lebih baik dan tepat waktu.

4) Pengujian Hipotesis 4

Hipotesis ke-empat adalah Solvabilitas, *Audit tenure* dan Komite Audit secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan uji signifikansi simultan (uji F) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian penelitian ini menerima hipotesis keempat yang menyatakan bahwa Solvabilitas, *Audit tenure* dan Komite Audit terbukti secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay*.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Jadi semakin besar nilai solvabilitas akan memperlama waktu auditnya.
2. *Audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. KAP akan memberikan jasa yang terbaik untuk klien jadi meskipun kap berganti tidak mempengaruhi lama nya waktu audit
3. Komite Audit berpengaruh positif terhadap *Audit delay*. Semakin bannyak

komite audit akan mempercepat waktu penyelesaian audit

4. Solvabilitas, *Audit tenure*, dan Komite audit secara simultan berpengaruh terhadap *Audit delay* yang menyatakan bahwa secara bersama – sama terbukti secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay*.

Keterbatasan

Berdasarkan dari penelitian yang sudah kita lakukan, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, adapun keterbatasan penelitian yang di alami antara lain :

- 1) Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel Independen yang sangat terbatas dalam menjelaskan variabel dependen. Sehingga masih terdapat faktor – faktor lain yang mungkin mempengaruhi nilai perusahaan yang tidak dapat dijelaskan dalam model penelitian ini.
- 2) Meneliti pada sektor *consumer goods* sebagai penelitian dan hanya mendapatkan 53 perusahaan yang menjadi populasi dan 36 yang menjadi sampel perusahaan.
- 3) Rentang penelitian hanya 3 tahun yaitu pada 2016-2018. Terdapat beberapa kekurangan selama melakukan penelitian ini, jumlah periode penelitian terbatas selama tahun 2011 sampai 2013 sehingga penelitian berikutnya bisa dilakukan penambahan periode tahun pengamatan

Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya :

- 1) Untuk penelitian selanjutnya sekiranya bisa menambahkan variabel lain seperti variabel moderating dan intervening dan juga penelitian selanjutnya bisa menambahkan populasi. Serta bisa menambahkan rentang waktu

penelitian sehingga sampel yang di dapatkan bisa lebih banyak.

- 2) Bisa mengambil sektor lain dan menambahkan populasi dari perusahaan manufaktur misalnya seluruh perusahaan manufaktur ataupun pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia lainnya.
- 3) Penelitian ini, jumlah periode penelitian terbatas selama tahun 2011 sampai 2013 sehingga penelitian berikutnya bisa dilakukan penambahan periode tahun pengamatan

DAFTAR PUSTAKA.

- [1] Saragih. M. R, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Komite Audit Terhadap *Audit Delay* Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016," vol. 1, no. 3, pp. 352–371, 2018.
- [2] P. Praptika and N. Rasmini, "Pengaruh *Audit Tenure*, Pergantian Auditor Dan *Financial Distress* Pada *Audit Delay* Pada Perusahaan *Consumer Goods*," *E-Jurnal Akunt.*, vol. 15, no. 3, pp. 2052–2081, 2016.
- [3] P. Darmawan and N. Widhiyani, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Komite Audit Pada *Audit Delay*," *E-Jurnal Akunt.*, vol. 21, pp. 254–282, 2017.
- [4] J. Haryani and I. D. N. Wiratmaja, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan Dan *International Financial Reporting Standards* Dan Kepemilikan Publik Pada *Audit Delay*," *E-Jurnal Akunt. Univ. Udayana, ISSN 2302-8556*, vol. 6, no. 1, pp. 63–78, 2014.
- [5] N. Oktaviani and D. Ariyanto, "Pengaruh *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan, Dan *Corporate Governance* Pada *Audit Delay*," *E-Jurnal Akunt. Univ. Udayana, ISSN 2302-8556*, Vol. 27, no. 3, pp 2154-2182, 2019.
- [6] S. Angruningrum and M. Wirakusuma, "Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Kompleksitas Operasi, Reputasi Kap Dan Komite Audit Pada *Audit Delay*," *E-Jurnal Akunt.*, vol. 5, no. 2, pp. 251–270, 2013.